



## Efektivitas Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19

(Studi : Penanganan Pandemi Covid 19 di Kota Palu)

### *The Effectiveness Of Government Policies In Handling Pandemy Covid-19*

*(Study: Handling the Covid 19 Pandemic in Palu City)*

Ani Susanti\*; Suasa ; Anita A. Panason

Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

#### ARTIKEL INFO

\* Corresponding author;  
[anisagramullah@gmail.com](mailto:anisagramullah@gmail.com)

#### Kata Kunci:

efektifitas kebijakan;  
penanganan pandemi  
covid-19;

#### Keywords:

policy effectiveness;  
handling the covid  
pandemic 19;

#### DoI:

<https://doi.org/10.22487/jpag/v3i1.135>

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Palu dalam penanganan pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan mengacu pada teori efektivitas yang dikemukakan oleh Richard M. Steers dengan indikator pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Dengan jenis data primer dan sekunder. Dengan informan yang berjumlah tujuh orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika melihat tingkat keefektifitasannya, kebijakan yang dibuat sudah cukup efektif. Karena dengan diberlakukannya kebijakan-kebijakan tersebut bisa menekan korban jiwa akibat virus corona. Meskipun dalam langkah sosialisasinya pemerintah belum bisa berinteraksi dengan baik. Mengenai penyesuaian pada masa pandemi, pemerintah dan masyarakat telah menerapkan protokol kesehatan. Namun ada sebagian masyarakat yang masih lalai dalam mengikuti protokol kesehatan tersebut.

This study aims to determine the policies carried out by the Palu City government in handling the Covid-19 pandemic. This study used qualitative research methods. With reference to the theory of effectiveness put forward by Richard M. Steers with indicators of goal achievement, integration, and adaptation. Data collection used in this research is observation, interview, and documentation. With primary and secondary data types. With seven informants. The results show that if you look at the level of effectiveness, the policies made are quite effective. Because with the implementation of these policies can reduce the death toll due to the corona virus. Even though in its socialization steps, the government has not been able to interact well. Regarding adjustment during a pandemic, the government and society have implemented health protocols. However, there are some people who are still negligent in following these health protocols.



## PENDAHULUAN

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan (Nurhalimah, 2020). Virus yang dikenal sebagai *Corona Virus Disease* (Covid-19) mulai menyebar pada bulan Desember tahun 2019 di Kota Wuhan Provinsi Hubei, Cina. Sejak saat itu, virus telah menyebar lebih dari 210 negara dan wilayah (Ali & Alharbi, 2020). Meskipun episentrum wabah awalnya adalah Cina, dengan kasus yang dilaporkan baik di Cina atau dalam perjalanan dari negara tersebut, kasus sekarang sedang dilaporkan di banyak negara lain (Rahma et al., 2020). Infeksi Covid-19 diduga berasal dari hewan terutama kelelawar, dan vektor lain seperti tikus bambu, unta dan musang. Gejala umum virus ini berupa demam, batuk dan sulit bernapas. Sindrom kliniknya terbagi menjadi tanpa komplikasi, pneumonia ringan dan pneumonia berat (Yuliana, 2020). Covid-19 disebarkan melalui tetesan yang dihasilkan selama batuk dan bersin oleh pasien yang bergejala, serta individu tanpa gejala sebelum memulai gejala mereka (Ozdemir, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan wabah Covid-19 di China sebagai keadaan darurat di seluruh dunia, dengan jumlah infeksi lebih dari sepuluh kali seminggu. Sementara kematian naik menjadi 213 dan konfirmasi infeksi melebihi 9.692. Mewabahnya penyebaran Covid-19 yang menyebabkan bencana bagi masyarakat hingga mengakibatkan kematian ribuan jiwa diseluruh dunia (MB Karo, n.d.). Ada 102.000 orang teridentifikasi tanda-tanda yang diduga penyakit pernapasan di bawah pengawasan medis. Mengingat infrastruktur dan anggaran yang terbatas, jika pandemi baru seperti ini muncul di berbagai belahan dunia, pemerintah daerah akan segera bertindak secara efektif (Jones et al., 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19 (Siahaan et al., 2020). Penyebaran dan peningkatan jumlah kasus Covid-19 yang terjadi dalam waktu yang sangat cepat akan berdampak pada perlambatan ekonomi Indonesia (Yamali & Putri, 2020). Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata (Putra & Dana, 2020). Indonesia adalah negara berpenduduk padat dengan lebih dari 267,7 juta orang penduduk. Itulah sebabnya pandemi ini sangat menakutkan bagi masyarakat Indonesia (PH et al., 2020).

Menindaklanjuti hal tersebut, pemerintah Indonesia menyatakan Covid-19 menjadi bencana nasional non alam. Presiden Republik Indonesia dan Pemerintah Daerah membuat beberapa langkah taktis sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di masyarakat (Zahrotunnimah, 2020). Termasuk Pemerintah Kota Palu, yang memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk tetap tenang, tertib, tidak panik, namun tetap waspada (Hajiji, 2020) guna mencegah resiko Covid-19 dengan menjaga jarak aman dalam berinteraksi (Yunus & Rezki, 2020). Selain itu budidayakan hidup sehat dan bersih dengan membiasakan mencuci tangan secara rutin, sebelum dan sesudah beraktivitas (Farhan Anafib, n.d.). Pemerintah juga menghimbau agar disediakan tempat cuci tangan di tempat – tempat umum, menjaga kesehatan dengan berolahraga secara rutin dan mengkomsumsi makanan bergizi dan seimbang, menjaga kebersihan rumah, tempat kerja, fasilitas umum dan juga tidak melakukan kontak fisik dengan orang lain.

Sejak tanggal 29 Februari 2020 hingga 29 Mei 2020, Pemerintah menerapkan status darurat bencana pandemi Covid-19. Kemudian pemerintah mengambil langkah untuk mensosialisasikan gerakan *social distancing* selama 14 hari (Ekp et al., 2020). Sebagai bentuk pencegahan Pandemi Covid-19 Pemerintah Kota Palu memperketat pengawasan dan pemeriksaan orang keluar masuk melalui wilayah-wilayah perbatasan. Konsep penanganan Covid-19 ini mengadopsi cara pemerintah Wuhan, yang mana ada tiga kasus prioritas yang diawasi, yakni pelaku perjalanan, orang tanpa gejala (*Discarded*), dan orang dalam pemantauan (*Kontak Erat*). Pemerintah Kota Palu sudah melaksanakan tugas pengawasan dan pencegahan penyebaran COVID-19 pada pos-pos pintu masuk selama empat bulan terakhir yang didukung Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) pemerintah setempat. Harus diakui bahwa strategi terbaik dalam menangani covid 19 ini adalah dengan mengendalikan sumber infeksi, melindungi orang yang rentan dan memutus penularan (Mao et al., 2020)



## METODE

Dasar penelitian ini ialah penelitian kualitatif (Samad & Aisyah, 2019). Moleong menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Dahyar Daraba et al., 2020). Informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang dengan pengumpulan data yang dilakukan yaitu pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

## HASIL DAN DISKUSI

Kebijakan merupakan salah satu media bagi pemerintah dan masyarakat untuk saling berinteraksi. Kebijakan tentunya harus mampu mengakomodir berbagai kepentingan publik terutama dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pembuatan kebijakan harus penuh perhitungan dan bersifat rasional. Kebijakan dilakukan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan yang terjadi secara berulang ulang. Wabah Covid-19 ini tentunya membuat setiap individu berbeda-beda dalam kepentingannya. Perbedaan kepentingan inilah yang menjadikan setiap individu mengeluarkan aspirasi terhadap kesesuaian kebijakan yang telah dibuat agar bisa memberikan substansi yang tepat. Oleh karenanya, kebijakan harus bisa menjawab dan memenuhi apa yang menjadi aspirasi masyarakat.

Peranan kebijakan dalam suatu efektivitas yaitu untuk memberikan kepastian bahwa organisasi (birokrasi) dapat menarik manfaat dari keputusan dan setiap tindakan agar bisa meminimalis dampak negatif. Karena kebijakan juga bisa berpengaruh negatif atas efektivitas, apabila kebijakan mengakibatkan tingkah laku yang menyalahi kebijakan itu sendiri dan tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang tidak dinamis. Analisis dalam penelitian ini merupakan data dan fakta yang peneliti dapatkan langsung dari lapangan terkait penanganan pandemi Covid 19 di Kota Palu. Sesuai teori efektivitas kebijakan menurut Rhicard M. Steers, terdapat indikator-indikator yang akan dijadikan tolak ukur dalam mengukur efektivitas kebijakan penanganan pandemi Covid-19 di Kota palu. Berikut adalah indikator efektivitas kebijakan Ricard M. Steers yang akan dijadikan pisau analisis dalam penelitian ini

### Pencapaian Tujuan

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Palu merupakan salah satu satgas rugas penanganan Covid-19, yang mana dalam penanganan pandemi covid ini, BPBD telah melakukan kebijakan berdasarkan surat keputusan Wali Kota Palu, antara lain pencegahan di daerah-daerah perbatasan darat, laut maupun udara. Pemerintah juga sangat menjaga taraf kesehatan masyarakat. Melalui kebijakan - kebijakan yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Palu, yakni dengan menyiapkan tim kesehatan yang ikut serta dalam pencegahan di titik-titik pos pencegahan. Melakukan pemeriksaan surat-surat kesehatan, memberikan perawatan bagi pasien yang terpapar Covid-19, menyediakan tempat bagi pasien Covid-19 dan membagikan masker kepada masyarakat penyintas.

**Tabel Kasus Covid 19 Bulan Maret Sampai Bulan November Tahun 2020**

Konfirmasi Swab						
Otg Kontak	Suspek	Pdp	Konfirmasi	Sembuh	Dirawat	Meninggal
1755 jiwa	672 jiwa	49 jiwa	398 jiwa	307 jiwa	70 jiwa	21 jiwa



Dalam penanganan pandemi Covid-19, Dinas Sosial Kota Palu melaksanakan kebijakan dengan memberikan bantuan kepada pasien Covid-19. Keluarga yang terpapar pandemi Covid-19 akan diberikan bantuan PHK dari pusat dalam bentuk bantuan sembako. Serta pemerintah juga menyediakan dana untuk setiap pihak yang ikut dalam penanganan pandemi Covid-19 yang disesuaikan dengan kebutuhan pihak penanganannya. Pemerintah Kota Palu juga telah membuat beberapa kebijakan untuk menghindari korban kematian akibat Covid-19 yang dijalankan oleh instansi-instansi pemerintah. Pemerintah kota melakukan kebijakan pusat berdasarkan UUD yang dibuat terkait Pencegahan Covid-19, UUD mengenai Darurat Kesehatan, UUD Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk penanganan pandemi Covid-19, UUD Pembuatan Satuan Tugas, dan UUD Pembatasan Sosial Berkala.

Meskipun dalam hal ini Pemerintah Kota Palu belum melakukan Pembatasan Sosial Berkala, namun sebagai gantinya, pemerintah Kota Palu sangat memperhatikan protokol kesehatan atau meningkatkan social safety. Pemerintah kota juga membuat kebijakan dengan menyesuaikan kebijakan dari pemerintah Provinsi Sulawesi Tengah. Meskipun dalam implementasi kebijakannya, masyarakat masih merasa bahwa kebijakan yang dibuat sudah tepat sasaran, namun dalam kebijakan pemenuhan kebutuhan pangan masih belum terbagi secara merata. Terlepas dari kebijakan terkait kebutuhan pangan, masyarakat sangat antusias dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, karena kebijakan yang dibuat oleh pemerintah setidaknya bisa menekan penyebaran virus Covid-19.

### **Integrasi**

Terkait integrasi, pemerintah telah melakukan sosialisasi dengan banyaknya instansi bahkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang ikut berpartisipasi dalam penanganan pandemi Covid-19 ini. Dan setiap instansi telah melakukan eksistensinya masing-masing. Meskipun dalam beberapa proses pelaksanaan kebijakan untuk penanganan pandemi Covid-19 masih terdapat miskomunikasi sehingganya terjadi keterlambatan atau ketidaksesuaian antara pencapaian tujuan antara satu instansi dengan instansi lainnya. Ada instansi yang ingin kebijakan harus segera dilaksanakan, namun ada juga instansi yang tidak mengindahkan tindakan tersebut. Dan pastinya hal ini dikarenakan setiap instansi mempunyai tahapan dalam proses pelaksanaan kebijakannya sendiri. Dalam pencegahan pandemi covid ini, sekiranya pemerintah tidak hanya melakukan sosialisasi antara satu instansi dengan instansi lainnya. Tapi, pemerintah juga harus melakukan sosialisasi dengan masyarakat sebagai locus dari kebijakan yang dibuat.

### **Adaptasi**

Mengenai adaptasi, pemerintah melaksanakan penyesuaian diri berupa penerapan protokol kesehatan. Karena protokol kesehatan merupakan bagian yang utama dalam pencegahan pandemi Covid-19 ini. Protokol kesehatan yang dimaksud berupa memakai masker, memakai APD, menyiapkan alat cuci tangan/*hand sanitizer* di pos – pos pecegahan maupun ditempat umum, serta melakukan cek suhu. Pegawai kantor juga melakukan pelayanan secara online untuk menghindari kerumunan, kursi-kursi ruang tunggu diberi jarak dan di dalam kantor juga banyak dipajang poster protokol kesehatan agar siapapun yang masuk di dalam kantor bisa masuk dengan menyesuaikan protokol kesehatan yang ada. Adaptasi juga bukan hanya kewajiban dari pemerintah tapi masyarakat juga harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan, apalagi virus Covid-19 ini merupakan virus yang bisa menyerang siapa saja. Masyarakat harus menerapkan protokol kesehatan yang mana merupakan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah sebagai salah satu bentuk pencegahan pandemi Covid-19.



## KESIMPULAN

Setelah melihat bagaimana proses kebijakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kebijakan yang dibuat serta dilaksanakan bisa dikatakan sudah cukup efektif. Melihat pencapaian tujuan yang telah dicapai dengan tahapan periodisasinya, pemerintah telah melaksanakan kebijakan dari awal pandemi masuk di Kota Palu, sampai pada masa masa new normal dan sekarang. Sasaran yang ditunjukan juga sudah sangat jelas yakni untuk masyarakat Kota palu. Bisa kita lihat bahwa dari awal pandemi Covid-19 masuk di Kota Palu, pemerintah langsung mengambil sikap. Tindakan ini bisa memperlihatkan bahwa pemerintah telah memberikan respon terkait penyebaran pandemi Covid-19. Namun, kebijakan yang sudah ditetapkan, tidak dilaksanakan dengan baik. Misalnya pemerintah menganjurkan tentang protokol kesehatan namun dalam tindak nyata masih banyak masyarakat yang tidak menggunakan masker, masyarakat masih melakukan perkumpulan – perkumpulan dengan jumlah orang yang banyak. Dari hal inilah yang kemudian mengakibatkan pemerintah yang menanggung konsekuensinya dalam artian memperlihatkan bahwa pemerintah tidak melakukan tindakan dalam penanganan pandemi Covid-19. Oleh karenanya dalam penanganan pandemi ini tidak hanya membutuhkan respond dari pemerintah tetapi juga membutuhkan respond dari masyarakat.

Kemudian tentang sosialisasinya, antar instansi sebagai wakil pemerintah memang masih sedikit terkendala. Sosialisasi yang kurang bukan karena setiap instansi tidak mampu untuk membangun relasi, akan tetapi pandemi ini merupakan sesuatu yang baru terjadi di Kota Palu dan terjadi secara tiba-tiba dengan penyebarannya yang begitu cepat. Sehingga pemerintah kegagalan dalam menanganinya dan tentunya pemerintah juga belum memiliki strategi yang cukup baik akan hal yang seperti ini. Kemudian pemerintah juga seharusnya bukan hanya melakukan sosialisasi terhadap sesama instansi, namun pemerintah juga harus bisa melakukan sosialisasi dengan masyarakat. Pemerintah harus bisa lebih memahami masyarakat, bahwa sebagian masyarakat berfikir sosialisasi itu harus dilakukan secara tatap muka, padahal baliho, poster-poster tentang pencegahan Covid-19 itu merupakan salah satu bentuk sosialisasi secara tidak langsung. Dan ini sebenarnya hal yang cukup membantu dalam pencegahan Covid-19, karena sosialisasi bisa dilakukan tanpa adanya perkumpulan.

**REFERENSI**

- Ali, I., & Alharbi, O. M. L. (2020). COVID-19: Disease, management, treatment, and social impact. *Science of the Total Environment*, 728, 138861. <https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138861>
- Dahyar Daraba, Ribka Christy, & Clara Saroinsong. (2020). Dampak Reklamasi Pantai Boulevard Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Journal of Public Administration and Government*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.22487/jpag.v2i1.37>
- Ekp, A. G., Unsyiah, F. E. B., Darussalam, K., Aceh, B., Covid, P., & Indonesia, D. I. (2020). Merespon Nalar Kebijakan Negara Dalam Menangani Pandemi Covid 19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), 36–53. <https://doi.org/10.24815/ekapi.v7i1.17370>
- Farhan Anafib, H. (n.d.). *Edukasi Pencegahan Covid-19 Dengan Proses Adaptasi Baru "New Normal" Di Salatiga*.
- Hajiji, M. (2020). *Langkah cepat pemerintah di Sulteng tangani COVID-19*.
- Jones, N. K., Rivett, L., Sparkes, D., Forrest, S., Sridhar, S., Young, J., Pereira-Dias, J., Cormie, C., Gill, H., Reynolds, N., Wantoch, M., Routledge, M., Warne, B., Levy, J., Jiménez, W. D. C., Samad, F. N. B., McNicholas, C., Ferris, M., Gray, J., ... Weekes, M. P. (2020). Effective control of sars-cov-2 transmission between healthcare workers during a period of diminished community prevalence of covid-19. *ELife*, 9, 1–10. <https://doi.org/10.7554/eLife.59391>
- Mao, L., Jin, H., Wang, M., Hu, Y., Chen, S., He, Q., Chang, J., Hong, C., Zhou, Y., Wang, D., Miao, X., Li, Y., & Hu, B. (2020). Neurologic Manifestations of Hospitalized Patients with Coronavirus Disease 2019 in Wuhan, China. *JAMA Neurology*, 77(6), 683–690. <https://doi.org/10.1001/jamaneurol.2020.1127>
- MB Karo. (n.d.). *View of Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19*.
- Nurhalimah, N. (2020). *Upaya Bela Negara Melalui Sosial Distancing Dan Lockdown Untuk Mengatasi Wabah Covid-19 (Efforts to Defend the Country Trough Social Distancing and Lockdown to Overcome the Covid-19 Plague)*.
- Ozdemir, O. (2020). Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Diagnosis and Management. *Erciyes Medical Journal*, 42(3), 242–248.
- PH, L., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F. (2020). Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), 37–48.
- Putra, I., & Dana, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(11), 249101.
- Rahma, O. :, Mardiyah<sup>1</sup>, A., & Nurwati<sup>2</sup>, R. N. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran Di Indonesia*.
- Samad, M. A., & Aisyah, N. (2019). Kajian Tingkat Kepercayaan Publik Terhadap Dewan Perwakilan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara. *Journal of Public Administration and Government*, 1(1), 9–22.
- Siahaan, M., Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bhayangkara, U., Raya, J., Raya Perjuangan, J., Mulya, M., & Utara, B. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Edisi Khusus*, 1, 1410–9794.
- Yamali, F. R., & Putri, R. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 384–388. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179>
- Yuliana. (2020). Wellness And Healthy Magazine Corona virus diseases (Covid. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15083>
- Zahrotunnimah, Z. (2020). Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 247–260. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15103>